

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, banyak hal yang diperlukan dalam memenuhi segala kebutuhan demi menyambung kehidupan, salah satunya bahasa. Keberadaan bahasa pada kehidupan manusia dapat memudahkan segala aktivitas dan akan selalu digunakan sebagai kehidupan sehari-hari. Bahasa pun menjadi sebuah alat komunikasi yang sangat penting karena dapat memudahkan manusia dalam berinteraksi dan mengerti akan maksud dan tujuan yang disampaikan. Oleh karena itu, bahasa berperan penting bagi menyambung kehidupan manusia, sebagaimana manusia itu sendiri merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi.

Bahasa yang digunakan terutama di Indonesia dalam berinteraksi yaitu bahasa dari daerah setempat atau bahasa Indonesia. Namun, dalam penggunaan bahasa, diperlukan cara dalam berinteraksi atau berkomunikasi sebagai penyalur bahasa itu sendiri. Terdapat tiga macam cara yang dapat dilakukan, yaitu melalui lisan, tulisan, dan peragaan tubuh. Secara lisan, biasanya dilakukan melalui verbal atau berbicara secara langsung dan tatap muka. Secara tulisan, dapat dikatakan berkomunikasi secara tidak langsung menggunakan tulisan dengan rangkaian kata atau kalimat yang di tulis dalam media seperti kertas. Sedangkan secara peragaan tubuh, yaitu melibatkan beberapa anggota tubuh, seperti tangan, mulut, gerakan mata, mimik wajah, dan anggota tubuh lainnya yang dapat menimbulkan suatu ekspresi saat berkomunikasi ketika melalui lisan atau secara langsung sulit digunakan. Namun, biasanya hal ini dilakukan pada orang tuna rungu/tuli dan tuna wicara.

Dengan adanya bahasa, seseorang mudah dalam membantu orang lain, mengemukakan pendapat, mengerti akan maksud dan tujuan, saling berbagi pengalaman, meningkatkan kemampuan intelektual, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu, seseorang perlu meningkatkan keterampilannya dalam berbahasa.

Mengenai keterampilan berbahasa, terdapat empat penguasaan bahasa yang mencakup komponen keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan menulis, menjadi salah satu keterampilan

yang sangat diperlukan bahkan harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan menulis akan membuat seseorang meningkat dalam hal kreativitas, kecerdasan, dan menumbuhkan keberanian dalam mengungkapkan apa yang dirasakan. Ketika seseorang tidak bisa mengungkapkan secara verbal atau bicara, maka tulisanlah yang menjadi alternatif lain untuk mengungkapkannya.

Menurut Dalman (2015) menulis merupakan suatu proses yang mengandung beberapa aspek, seperti kemampuan, pelaksanaan, dan hasil yang diperoleh secara bertahap untuk menghasilkan tulisan yang baik. Karena menulis merupakan suatu keterampilan khusus yang dapat dikuasai orang dengan kemampuan merangkai kata menjadi kalimat, merangkai kalimat menjadi paragraf, dan merangkai paragraf menjadi sebuah tulisan dalam bentuk yang berbeda-beda, seperti artikel, cerita, jurnal, skripsi, cerita, dan sebagainya.

Untuk menguasai keterampilan menulis, diperlukan penguasaan bahasa yang baik, kemudian diikuti dengan latihan secara terus menerus agar terlatih dan terbiasa dalam mengungkapkan gagasan atau pikiran yang akan dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Hal ini dapat dilakukan dengan melatih seseorang sejak dini, baik di rumah maupun saat di sekolah. Anak-anak perlu dilatih dalam menulis agar mereka tidak kaku ketika diberi tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan dari sekolah. Tidak hanya itu, keterampilan menulis perlu dikembangkan pada anak agar kreativitasnya meningkat. Namun, masih banyak anak yang sudah berada di jenjang sekolah dasar, kemampuan dalam menulisnya masih kurang dan perlu bimbingan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terjadi di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Bandung, tepatnya di kelas V yang perlu bimbingan dalam keterampilan menulis terutama pada materi menulis “surat undangan resmi”. Ketika siswa diberikan tugas mengerjakan surat undangan jenis surat resmi, masih banyak yang membuat surat secara tidak resmi. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisannya, seperti tidak terdapat bagian kepala surat, no surat, lampiran, dan hal yang seharusnya ada pada surat resmi, lalu dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak digunakan, bahkan salah dalam penempatan tanda baca. Kemudian, adanya kata di tengah kalimat masih menggunakan huruf kapital pada awalan kata, contohnya seperti “... orang Yang

Baik”. Sebaliknya, dalam penulisan kata depan di awal kalimat tidak menggunakan huruf kapital, serta penggunaan bahasa yang kurang baku. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis surat undangan resmi masih kurang di bawah nilai rata-rata.. Artinya, hanya sebagian kecil dari jumlah siswa yang memiliki keterampilan menulis dengan lebih baik dalam segi penggunaan bahasa dibandingkan siswa lainnya.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik membuat rancangan penelitian untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis surat undangan resmi dengan menerapkan Model Pembelajaran *Explicit Instruction*, karena model ini dapat menunjang keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis surat dengan prosedur terstruktur dan terbimbing terhadap pengetahuan yang deklaratif seperti surat resmi. Sehingga, dengan model pembelajaran yang peneliti pilih dalam skripsi penelitian ini, maka judul yang diangkat yaitu “Rancangan Pembelajaran Berbasis Model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui kegiatan belajar secara langsung agar siswa lebih terbimbing mengingat perlu adanya langkah atau prosedur yang bertahap dan dilakukan secara berpola terhadap pengetahuan yang deklaratif seperti keterampilan menulis surat resmi. Dengan dilakukannya pembelajaran secara langsung, siswa dapat lebih terbimbing dari tiap langkah-langkah yang dilakukan secara teratur dan dapat meningkatkan pemahaman akan materi yang dianggapnya sulit untuk dituangkan ke dalam bahasa tulisan pada mata pelajaran B. Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Rancangan Pembelajaran Berbasis Model *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar?”. Kemudian, untuk memperoleh jawaban tersebut, maka secara khusus dirumuskan tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar?
2. Bagaimanakah kegiatan inti pembelajaran berbasis model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar?
3. Bagaimanakah kegiatan penutup pembelajaran berbasis *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan rancangan pembelajaran berbasis model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar. Sedangkan, tujuan khusus dalam penelitian ini terdiri dari tiga pernyataan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kegiatan pendahuluan pembelajaran berbasis model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan kegiatan inti pembelajaran berbasis model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan kegiatan penutup pembelajaran berbasis *model explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada pembelajaran tematik kelas V sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pada bidang pendidikan di sekolah dasar guna meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, khususnya pada keterampilan menulis surat resmi melalui model *explicit instruction* pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya, baik dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu dapat memberi pengetahuan dan pengalaman baru melalui model *explicit instruction* dan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama dalam keterampilan menulis, baik dari ejaan, penggunaan bahasa, tata kalimat, isi tulisan, maupun penggunaan tanda baca yang benar, serta mengembangkan kreativitas, ide, dan kecerdasan siswa dalam bernalar.

2. Bagi Guru

Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan guru dalam mengembangkan pengajaran terutama di sekolah dasar kelas V untuk meningkatkan keterampilan menulis. Di sisi lain, dapat membantu guru dalam menempatkan siswa sebagai subjek dengan melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini pun dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui model pembelajaran berbasis *explicit instruction*.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam menerapkan model *explicit instruction* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini, sebagai calon pendidik di masa yang akan datang, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru agar lebih kreatif dalam mengembangkan materi dan penggunaan model atau metode yang tepat sehingga pembelajaran akan bermakna, menarik, tidak membosankan, dan menyenangkan.

